

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Teh merupakan minuman yang paling banyak dikonsumsi setelah air. Aroma teh yang harum serta rasanya yang khas membuat minuman ini banyak dikonsumsi. Teh juga dapat digunakan sebagai antioksidan, memperbaiki sel-sel yang rusak, menghaluskan kulit, melangsingkan tubuh, mencegah kanker, mencegah penyakit jantung, mengurangi kolesterol dalam darah dan melancarkan sirkulasi darah (Soraya, 2007).

Kurangnya pengetahuan masyarakat akan manfaat daun gaharu menyebabkan pemanfaatan bagian-bagian gaharu seperti daun belum populer dikalangan masyarakat khususnya petani gaharu itu sendiri. Padahal pemanfaatan daun gaharu dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat sekitar apabila selama daur panen daun gaharu tersebut dijadikan minuman teh herbal.

Di Indonesia, secara tradisional masyarakat Papua telah menggunakan daun, kulit dan akar gaharu sebagai obat malaria dan perawatan kulit. Kini sudah dikembangkan daun gaharu dari genus *Aquilaria* dan *Gyrinops* yang diolah menjadi bahan baku pembuatan produk minuman herbal (teh dan sirup) karena kandungan zat antioksidan dalam daun yang cukup tinggi (Sumarna, 2002).

Tingkat kesukaan masyarakat terhadap teh gaharu (*Aquilaria malaccensis* Lamk) cukup disukai atau dapat diterima masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2015) yaitu tingkat kesukaan masyarakat terhadap teh gaharu (*A. malaccensis* Lamk) dibandingkan teh lain yang beredar dipasaran cukup suka atau dapat diterima masyarakat.

Teh daun gaharu yang sudah diminati masyarakat harus memiliki kemasan yang menarik untuk meningkatkan minat konsumen untuk mengkonsumsi teh daun gaharu. Penelitian yang dilakukan Respati (2012) menyatakan bahwa tingkat ketertarikan pada desain kemasan mempengaruhi minat beli produk sebesar 51,5% dan bertambah hingga 55% jika bersamaan dengan variabel persepsi harga, sedangkan variabel kontrol lainnya tidak mempengaruhi minat beli masyarakat.

Kualitas simplisia sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah wadah atau kemasan dan lama penyimpanan. Semakin lama waktu penyimpanan, maka semakin tinggi *relative humidity* ruang diluar kemasan. Kemasan yang paling baik untuk pengemasan simplisia yaitu kemasan plastik dan aluminium foil, dikarenakan angka lempeng total dan angka jamur pada plastik dan aluminium foil lebih rendah bila dibandingkan dengan kertas dan kapsul (Damayanti, 2012).

Berdasarkan uraian diatas penulis untuk mengetahui tingkat kesukaan konsumen terhadap bentuk kemasan simplisia teh daun gaharu (*A. malaccensis* Lamk.) serta kandungan antioksidannya.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kesukaan konsumen teh daun gaharu berdasarkan bentuk kemasan simplisia.
2. Untuk mengetahui pengaruh bentuk kemasan simplisia setelah disimpan terhadap kandungan antioksidan teh daun gaharu.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi tentang kesukaan konsumen terhadap bentuk kemasan simplisia teh daun gaharu (*A. malaccencis* Lamk).
2. Sebagai bahan informasi tentang hubungan pengemasan simplisia teh daun gaharu dengan kandungan antioksidannya.
3. Bagi pihak institusi pendidikan, bermanfaat sebagai bahan referensi untuk kajian penelitian yang berhubungan dengan simplisia teh daun gaharu dan kandungan antioksidannya.